

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan untuk membandingkan dan sebagai pedoman bagi peneliti serta untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang lain. Maka dalam tinjauan ini dicantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *growth opportunities*, *leverage*, *financial distress* dan konservatisme akuntansi yang telah dikaji sebagai berikut :

##### 1. **Callen et al., (2016)**

Penelitian ini menganalisis "*Information asymmetry and the debt contracting demand for accounting conservatism*" peneliti mengatakan di dalam penelitiannya bahwa akuntansi konservatisme akuntansi dan kinerja perjanjian bertindak sebagai pelengkap bagi sinyal peminjam kekayaan. Menggunakan data fasilitas pinjaman bank perusahaan termasuk tersebar di LIBOR, struktur jatuh tempo, ukuran, jenis pinjaman (misalnya, jalur kredit, pinjaman jangka, dll) dan perjanjian. Sampel yang digunakan dari 2908 penawaran pinjaman (4193 fasilitas pinjaman) dan 1.278 debitur dari tahun 2000 – 2007, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Ordinary Least Square*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *information asymmetry* sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil empiris penelitian ini cukup kuat untuk langkah-langkah

alternatif konservatisme dan pembatasan perjanjian. Terdapat persamaan penelitian yaitu menganalisis tentang variabel dependen konservatisme akuntansi.

Terdapat perbedaan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel fasilitas pinjaman bank perusahaan termasuk tersebar di LIBOR, struktur jatuh tempo, ukuran, jenis pinjaman (misalnya, jalur kredit, pinjaman jangka, dll), dan perjanjian sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel laporan perusahaan farmasi yang terdaftar pada PT Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan menggunakan data awal terdiri dari 33.590 penawaran (fasilitas 49.704 pinjaman) periode 2000 – 2007 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2010 – 2015.
- c. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel *information asymmetry and the debt contracting demand* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel *growth opportunities, leverage* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Perbedaan metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *Ordinary Least Square* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

## **2. Demonier et al., (2015)**

Penelitian ini menganalisis “*The impact of financial constraints on accounting conservatism*” penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang efek

dari kendala keuangan pada praktik konservatisme perusahaan di Brazil, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrak dimana teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan terdiri dari satu set perjanjian dibuat antara para pemangku kepentingan seperti manajer, pemegang saham, pemasok, dan kreditur.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di BM & FBovespa periode 2000 – 2012 dan sampel lainnya adalah reklasifikasi situasi keuangan perusahaan melalui langkah-langkah kualitatif dan kuantitatif dari laporan akuntansi dengan menggunakan variabel rasio utang modal total, bunga cakupan, pembagian dividen dan keuangan kendur akibat tingkat kas ditambah garis kredit yang tidak digunakan. Teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji Hausman, dimana uji ini menguji korelasi antar variabel dan terdapat uji pendukung lainnya yaitu uji *Wald Modifed*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kendala keuangan sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah konservatisme berpengaruh terhadap kendala keuangan atau tingkat kesulitan keuangan.

Terdapat persamaan penelitian yaitu mengukur variabel pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel penelitian, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan farmasi dan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di BM & Fbovespa.

- b. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2000 – 2012 sedangkan penelitian sekarang menguji periode 2010 – 2015.
- c. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan teori kontrak sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teori *signaling* dan teori akuntansi positif.
- d. Perbedaan teknik pengujian data dalam penelitian terdahulu menggunakan uji Hausman sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji regresi logistik.

### 3. Ikhsan Yoga (2015)

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *ukuran perusahaan* terhadap konservatisme akuntansi“ menggunakan sampel pada perusahaan farmasi dari 35 perusahaan hanya 7 sampel perusahaan yang digunakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori akuntansi positif, teori *signaling* dan teori *agency*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan *ukuran perusahaan* sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi, serta struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan penelitian sebagai berikut :

- a. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mengukur pengaruh variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi dan mengukur pengaruh variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Persamaan sampel penelitian pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
- c. Persamaan teori yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah teori akuntansi positif dan teori *signaling*.

Terdapat perbedaan penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan.
- b. Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan teori *agency* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teori akuntansi positif.
- c. Perbedaan metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

- d. Perbedaan pada periode pengujian pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010 – 2014 sedangkan penelitian sekarang menguji periode 2010 – 2015.

#### **4. John & Sons (2015)**

Penelitian ini menganalisis “*Accounting Conservatism and the Cost of Capital: An International Analysis*” dengan menggunakan sampel akhir terdiri dari pengamatan 349 negara tahun yang mencakup 35 negara lebih dari 1991 ke 2007. Pada penelitian ini menggunakan analisis ketahanan dimana bagian ini berisi baterai dari ketahanan analisis yang pertama, masalah endogeneity ditangani kemudian, proxy alternatif digunakan untuk mengukur biaya ekuitas dan utang modal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dan kontrak utang dengan menganalisis secara luas secara Internasional. Hasil penelitian ini bahwa konservatisme hanya mengurangi biaya utang di negara-negara di mana perjanjian berbasis akuntansi secara luas digunakan, konsisten dengan argumen bahwa konservatisme bersyarat meningkatkan efisiensi kontrak utang.

Terdapat persamaan penelitian yaitu menganalisis tentang konservatisme akuntansi. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan pengamatan 349 negara tahun yang mencakup 35 negara lebih dari 1991 ke 2007 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2010 – 2015.

- b. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan analisis ketahanan namun pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.
- c. Perbedaan pada penelitian dahulu dengan menggunakan variabel *mitigating the cost of equity, debt capital and cost of capital* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel *growth opportunities, leverage* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

#### 5. Afina Fathurahmi, dkk (2014)

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap *conservatism accounting*” menggunakan sampel perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia dari 16 perusahaan hanya 9 sampel perusahaan yang digunakan dalam periode 2010 – 2014 dengan menggunakan metode *deskriptif variatif*, menggunakan teknik analisis data linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *growth opportunities* dan *financial distress* sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah *growth opportunities* dan *financial distress* berpengaruh relatif cukup besar terhadap *conservatism accounting*, *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *conservatism accounting*, serta *financial distress* berpengaruh negatif *conservatism accounting*.

Terdapat persamaan pada penelitian yaitu mengukur pengaruh variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi serta mengukur pengaruh variabel *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Namun, terdapat perbedaan penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan pada sampel penelitian sekarang yaitu menggunakan sampel pada perusahaan farmasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan pada periode pengujian pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010 – 2014 sedangkan penelitian sekarang menguji periode 2010 – 2015.
- c. Perbedaan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode *deskriptif variatif* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Perbedaan metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

**6. Callen et al., (2014)**

Penelitian ini menganalisis “*Accounting Conservatism and Performance*” *Covenants: A Signaling Approach* dengan menggunakan data akuntansi dan return saham yang diperoleh dari COMPUSTAT triwulan dan Pusat Penelitian di Security Harga (CRSP) file pada tahun 1977 – 2007. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel dilihat dari perubahan perkembangan perusahaan dari masa lalu hingga dilakukannya penelitian, menggunakan variabel control *ask-bid spread* dan volatilitas return saham, menggunakan teknik *the methoud used* untuk menguji prediksi dari konservatisme akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau sinyal dari konservatisme



akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka *signaling* membantu menjelaskan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan perjanjian.

Terdapat persamaan penelitian yaitu menganalisis variabel konservatisme akuntansi. Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan menggunakan sample return saham sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada laporan keuangan dari pertumbuhan laba serta hutang perusahaan.
- b. Perbedaan data penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan security harga (CRSP) file pada periode 1977 – 2007 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.

#### 7. **Dini Lastari (2013)**

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh *growth opportunities*, risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi” dengan menggunakan sampel pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia dari 16 perusahaan hanya 12 sampel perusahaan yang digunakan dalam periode 2010 –2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *growth opportunities*, risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi berpengaruh secara

signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, serta *growth opportunities*, risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan penelitian yaitu mengukur pengaruh variabel *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi, mengukur pengaruh variabel tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap konservatisme akuntansi.

Namun, terdapat perbedaan pada penelitian sebagai berikut :

- a. Perbedaan variabel penelitian pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel risiko litigasi sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel risiko litigasi.
- b. Perbedaan pada periode pengujian pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2010 – 2012 sedangkan penelitian sekarang menguji periode 2010 – 2015.
- c. Perbedaan metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.
- d. Perbedaan sampel penelitian pada penelitian dahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan farmasi.

#### **8. Fajri Alhayati (2013)**

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh tingkat hutang (*leverage*) Dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi“

menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 414 perusahaan pada periode 2008 – 2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan metode proporsional tujuannya adalah agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai pengaruh konservatisme pada masing-masing bidang perusahaan dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linier berganda serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat hutang (*leverage*), tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan penelitian yaitu mengukur variabel pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Namun, terdapat perbedaan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan farmasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

- c. Perbedaan pada periode pengujian pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2008 – 2010 sedangkan penelitian sekarang menguji periode 2010 – 2015.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori akuntansi positif**

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2012 : 476) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berhubungan dengan kemungkinan tindakan yang akan diambil oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana reaksi manajer mengenai usulan dari kebijakan akuntansi yang baru.

Prediksi teori akuntansi positif dikelompokkan menjadi tiga hipotesis menurut Scott (2012 : 307) yaitu :

#### *a. Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini manajer cenderung untuk meningkatkan laba untuk memperoleh bonus dari perusahaan dengan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba. Akibat dari sifat metode akrual, manajer dapat mengeser laba masa depan ke masa kini.

#### *b. Debt Covenant Hypothesis*

Hipotesis ini manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba atau pendapatan untuk memperoleh tambahan dana dari pihak kreditur. Jika laba dan pendapatan tinggi menyebabkan pihak kreditur merasa

aman karena dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran kontrak hutang. Perusahaan yang meminjam dana cenderung akan menjaga tingkat bunga, *debt to equity*, modal kerja dan atau ekuitas pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami *financial distress* dan pihak kreditur akan terancam pelanggaran kontrak hutang (Scott, 2012 : 310).

c. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini manajer cenderung akan menanggihkan laba yang akan dilaporkan ke periode yang akan datang agar laba yang dilaporkan akan menjadi lebih rendah. Hal itu disebabkan untuk mengurangi biaya politik. Biaya politik muncul karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2.2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi. Hal tersebut berarti pelaksanaan kehati-hatian dalam pengakuan serta pengukuran pendapatan dan aset (Dini, 2012). Konservatisme merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Fajri, 2013). Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Ikhsan, 2015).

Prinsip ini sering disebut sebagai prinsip kehati-hatian. *The Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam SFAC No. 2 tahun 1996 menjelaskan

bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang ada di dalam lingkungan perusahaan serta lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Pelaporan yang sudah didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang baik bagi semua pemakai laporan keuangan. Konservatisme penting dalam laporan keuangan, tetapi juga penting mengimplikasi kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva (Nugroho dan Idriana, 2012).

Sofyan (2013 : 63) menyatakan tentang konservatisme adalah adanya kejadian-kejadian yang tidak pasti pada perusahaan. Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan dengan memilih menyajikan akibat angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai aset serta pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Scott (2012 : 16) menyatakan konservatisme akuntansi menyebabkan penghapusan kerugian yang tidak terealisasi karena kerugian tersebut telah diakui saat terjadi kemungkinan terjadi, tetapi keuntungan dari peningkatan nilai tidak diakui hingga benar-benar terjadi.

Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

### 2.2.3 *Growth Opportunities*

Pertumbuhan merupakan elemen yang harus terjadi dalam siklus perusahaan, tanpa pertumbuhan perusahaan akan dikatakan tidak menuju kesuksesan atau ketujuan yang mereka inginkan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung pada kegiatan perusahaan, ukuran pertumbuhan dalam perusahaan bisa ditinjau dari laporan keuangannya. Kelangsungan tersebut dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh, perusahaan untuk tumbuh dan berkembang akan membutuhkan kesempatan dan peluang. Peluang dalam pertumbuhan perusahaan tersebut adalah laporan keuangan perusahaan berada dalam posisi terdapat peningkatan atau tidak, serta pencapaian target bahkan tujuan perusahaan. *Growth opportunities* adalah untuk mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi perusahaan ingin terus maju untuk tumbuh dan berkembang maka makin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan oleh perusahaan (Fatmariyani, 2013).

Pertumbuhan ini akan memberikan dampak positif bagi investor dan pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa depan (Wulandari dkk, 2014) serta (Dini, 2015) menyatakan bahwa peran *growth opportunities* sangat signifikan dalam teori keuangan perusahaan dalam menentukan komposisi hutang dan ekuitas bagi perusahaan. *Growth opportunities* dapat diukur dengan rumus INVOS sebagai berikut :

$$INVOS = \frac{\text{investasi}}{\text{penjualan}}$$

$$= \frac{(\text{nilai buku hutang} + (\text{lembar saham yang beredar} \times \text{harga saham}))}{\text{total aktiva}}$$

rumus akhir yang digunakan adalah :

$$INVOS = \frac{\text{Lembar Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.2.4 Leverage

*Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi, Fajri (2013) memberikan suatu konsep tentang *leverage* (tingkat hutang) atau debt ratio yang merupakan perbandingan antara nilai buku seluruh hutang (*total debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Kegiatan perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar (intern) maupun ekstern (dari luar) atau biasa disebut hutang untuk meningkatkan labanya atau meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

*Leverage* dapat digunakan oleh kreditur sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai bahan pertimbangan ketika akan meminjamkan dana kepada perusahaan serta seberapa jauh tingkat hutang dapat membiayai perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013 : 306). Semakin besar *leverage* menandakan semakin besar pula



risiko kreditur dalam hal pengembalian dana pokok beserta bunga yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Dalam hal ini peran *leverage* sebagai indikator untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan pada perusahaan.

Yoga Utama (2015) menyatakan bahwa tingkat hutang adalah penggunaan aset dan sumber dana yang dilakukan oleh perusahaan memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial para pemegang saham. Penggunaan aset rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan utang (Fajri, 2013). Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal ataupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Fajri, 2013). *Leverage* dapat diukur menggunakan rumus DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa besar jumlah modal dapat menutupi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

### **2.2.5 Financial Distress**

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau ketika peminjam tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada yang memberi pinjaman serta akhirnya terancam bangkrut, bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala kebangkrutan terhadap penurunan kondisi

keuangan yang dialami oleh perusahaan (Pramudita, 2012). Perusahaan yang memperoleh laba negatif atau rugi selama periode akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik, dengan mengetahui *financial distress* yang dialami oleh perusahaan diharapkan dapat membantu sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki situasi ini sebelum semakin kritis (Afina, 2014).

Kondisi perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan dengan berbagai faktor beberapanya dengan adanya masalah yang menyebabkan perusahaan tidak memiliki peluang untuk berkembang di masa depan serta perusahaan tidak mampu dalam mempertanggung jawabkan tingkat hutang atau pinjaman. Faktor-faktor tersebut bisa membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*Bankruptcy Cost*). *Bankruptcy Cost* ini termasuk “*Direct Cost Of Financial Distress*“. Namun, pada *financial distress* hanya situasi kritis menuju kebangkrutan atau tidak benar-benar mengalami kebangkrutan. Timbul biaya kebangkrutan tersebut disebabkan oleh : (a) keterpaksaan menjual aktiva di bawah harga pasar dan (b) biaya likuidasi perusahaan. Namun, *financial distress* ini terjadi sebelum kritis atau mendekati kebangkrutan (Afina et all, 2014). *Financial distress* dapat diukur menggunakan EPS sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$$

### **2.2.6 Pengaruh *Growth Opportunities* dengan Konservatisme Akuntansi**

*Growth Opportunities* adalah kesempatan tumbuh perusahaan, perusahaan yang ingin berkembang atau memiliki kesempatan yang tumbuh akan menerapkan sikap konservatisme karena perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan itu dapat menarik investor dan saham yang dimiliki oleh perusahaan banyak diminati oleh para pembeli saham maka dapat meningkatkan harga saham yang beredar pula. Dengan semakin banyaknya pihak-pihak yang berinvestasi, berarti perusahaan akan semakin memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaannya. Penerapan sikap konservatif akan membuat perusahaan memiliki dana cadangan di masa depan (Wahyuni, 2016).

Konsep konservatisme akan menunda atau bersikap hati-hati atas pengakuan laba atau pendapatan pada periode berjalan sehingga pada periode mendatang perusahaan akan mengakui adanya laba atau pendapatan yang belum diakui di periode sebelumnya. Sehingga apabila perusahaan kekurangan dana di masa datang, perusahaan masih memiliki laba atau pendapatan yang belum diakui pada masa atau periode sebelumnya. Kesimpulannya bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di dukung dengan penelitian yang dilakukan (Ikhsan, 2015) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **2.2.7 Pengaruh *Leverage* dengan Konservatisme Akuntansi**

*Leverage* merupakan tingkat penggunaan utang dari kreditor guna meningkatkan laba. Pemegang saham menginginkan tingkat *leverage* yang lebih besar sehingga mereka mungkin akan mendapatkan laba yang besar pula (Brigham dan Houston,

2011 : 143). Namun, laba atau pengembalian itu akan mereka dapatkan apabila perusahaan dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat memperdagangkan ekuitas ketika tingkat pengembalian aset melebihi biaya utang maka pihak kreditor akan mengalami kerugian. Kreditor umumnya selalu berharap akan mendapatkan keuntungan dari pengembalian atas utang yang diberikan. Semakin besar utang yang diberikan maka semakin besar pula resiko dan pengawasan yang dilakukan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka akan memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi pula bagi kreditor dan para pemegang saham. Adanya resiko yang tinggi membuat kreditor akan selalu mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan dan menurunkan daya tarik bagi investor untuk membeli saham bahkan menurunkan harga saham perusahaan. Menurunnya harga saham akan menurunkan rasio *market to book value* yang merupakan proksi dari pengukuran konservatisme akuntansi. Menurunnya rasio *market to book value* mengindikasikan bahwa perusahaan semakin tidak konservatis dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut didukung dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yoga Utama, 2015 ; Fajri 2013) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **2.2.8 Pengaruh *Financial Distress* dengan Konservatisme Akuntansi**

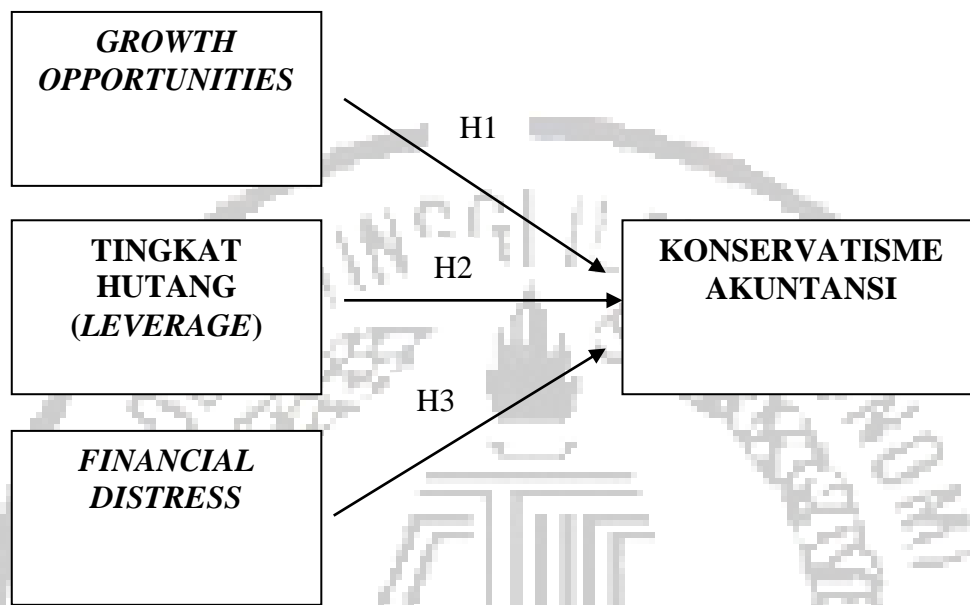
Perusahaan yang memperoleh laba negatif atau rugi selama periode yang berlangsung menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang

tidak baik atau biasa disebut sebagai tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa *financial distress* perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi karena apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan akan mendorong perusahaan untuk melakukan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya (Ni Kadek dan I Ketut, 2014).

Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka harga saham perusahaan menurun serta berkurangnya investor pada perusahaan, *financial distress* membantu dalam penerapan prinsip lebih konservatif akibat pengakuan laba yang tidak berlebihan atau mengakui laba yang lebih rendah untuk pengakuan laba di masa depan dengan bertujuan untuk mencegah kesulitan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Afina, 2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan (Fajri, 2013) menyatakan bahwa *financial distress* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3  
KERANGKA PEMIKIRAN



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, teori dan kerangka penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.
- H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.